



PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TENTANG PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP ISLAM AL MA'ARIF SINGOSARI MALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Feby Dwita¹, Syaifuddin² Ari Kusuma Sulyandari³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang Institusi

e-mail: 122101011226@unisma.ac.id, syaifuddin@unisma.ac.id

ari.kusuma@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how the learning results of Al Ma'arif Islamic Junior High School pupils enrolled in Islamic Religious Education in Singosari, Malang, have been affected by the adoption of the Independent Curriculum. Regression analysis is a quantitative method used in this study to examine the link between student learning and learning attainment. The independent test showed a substantial influence on learning attainment, with an F-count value of 1.454 using 0.000 as the significance level (<0.05). The adoption of the Independent Curriculum had a favorable and substantial impact on student learning attainment, according to the t-test findings, which indicated a regression coefficient of 0.048 and a significance value of 0.003 (<0.05). This result indicates that the more effectively the Independent Curriculum is used, the greater the learning accomplishment of the children. As a result, the implementation of a curriculum that emphasizes independent learning, contextual learning, and adjustments to students' needs and potential has been proven to provide a real contribution to improving learning objectives for courses in Islamic Religious Education.

Keywords: *Independent Curriculum, learning success, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Menurut Nisa dan Andaryani (2023), pendidikan adalah komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa karena membantu siswa memperoleh keterampilan, sifat, dan kemampuan, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui instruksi yang cermat, proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan memotivasi, yang akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Secara ideal. Pembelajaran terjadi sebagai hasil interaksi yang disengaja dan terarah antara guru dan murid menciptakan perubahan perilaku, pemahaman, dan keterampilan berpikir yang dihasilkan dari pengalaman belajar (Nisa & Andaryani, 2023). Kurikulum memiliki sentral sistem pendidikan karena merupakan alat utama untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di setiap lingkungan pendidikan (Alawiyah, 2013). Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan bagi para pendidik dalam seluruh proses pendidikan, namun juga sebagai alat untuk meningkatkan kinerja siswa. Perubahan dan pengembangan kurikulum

dilakukan secara metodelis untuk menyesuaikan dengan tren saat ini, kemajuan teknologi, dan kebutuhan masyarakat (Hidayati dkk., 2022).

Kurikulum Mandiri merupakan salah satu perkembangan terkini dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menawarkan kesempatan belajar yang lebih besar bagi siswa, fleksibilitas dalam pembelajaran mereka, serta menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam diri mereka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, Memberikan siswa kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan mereka. Selain itu, siswa kini dapat mengakses beragam sumber belajar dengan cara yang lebih menarik berkat digitalisasi pembelajaran Kurikulum Independen, yang meningkatkan efektivitas dan kenikmatan proses pembelajaran (Fitri dkk., 2023). Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pembelajaran kontekstual yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar, termasuk di luar sekolah, dalam upaya meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa (Hendry dkk., 2024). Akibatnya, penggunaan kurikulum yang efektif ini sangat meningkatkan kapasitas instruktur untuk menciptakan, menjalankan, dan mengevaluasi strategi pengajaran yang kreatif dan adaptif.

Kurikulum dan instruktur merupakan dua faktor utama yang memengaruhi prestasi akademik. Tanpa pendidik, kompeten dan kurikulum yang relevan, semua komponen pendidikan lainnya, seperti metode, sarana, dan bahkan kebijakan, tidak akan berfungsi dengan baik (Agustina dkk., 2023). Dalam konteks mengajarkan prinsip-prinsip keimanan, akhlak, dan spiritualitas kepada siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama secara efektif, pemerintah telah mengembangkan kurikulum dan kurikulum PAI berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan nasional (Shunhaji, 2019). Namun dalam hal ini guru juga harus mempertimbangkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang efektif, menarik, dan mampu meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Meskipun pendidikan Islam wajib diajarkan di setiap kelas, efektivitas sistem kurikulum yang digunakan dalam pendidikan PAI belum mencapai potensi penuhnya. Padahal sekolah sudah menetapkan sistem pengajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum yang ada. Namun, hasil belajar dan kepuasan mahasiswa PAI masih belum terlalu baik.

Akibatnya, siswa di area hasil belajar PAI ini masih perlu meningkatkan kualitas pendidikan mereka, baik melalui metode maupun strategi pengajaran. Maka dengan adanya implementasi kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, mampu mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar PAI, tidak hanya menunjang kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memiliki bakat memecahkan masalah, kreatif, dan inventif. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan,

penulis sangat ingin menyelidiki isu ini dalam bentuk penelitian berjudul "Pengaruh Kurikulum Merdeka Tentang Prestasi Akademik Siswa SMP Islam Al Ma'arif Singosari Malang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

B. Metode

Studi Penelitian *ex post facto*, atau penelitian yang dilakukan untuk memastikan penyebab dan dampak peristiwa yang telah terjadi, dipadukan dengan metodologi kuantitatif dalam penelitian ini. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dalam konteks pendidikan Islam dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan penerapan Kurikulum Mandiri. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Al Ma'arif di Singosari, Malang. Karena jumlah penduduk kurang dari 100 orang, seluruh penduduk digunakan sebagai sampel penelitian (*sampling jenuh*) sesuai dengan temuan Soegiyono (2011). Alat penelitian Data tentang motivasi belajar siswa, hasil belajar, dan penerapan Kurikulum Merdeka dikumpulkan melalui kuesioner. Data dikumpulkan dengan mengirimkan angket kepada responden secara langsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan beberapa teknik, seperti validitas dan reliabilitas instrumen, analisis prasyarat yang menggabungkan normalitas dan homogenitas, serta asumsi klasik yang mendukung multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan analisis terpisah dari variabel dependen. Uji-f dan uji-t digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan efek parsial untuk memahami efek simultan antarvariabel.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji normalitas

Tabel 1 hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.208	104	.000	.915	104	.140
Y	.199	104	.000	.917	104	.097

Hasil uji normalitas tingkat signifikansi 0,140 lebih tinggi dari 0,05 untuk variabel X dan 0,097 untuk variabel Y menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur menurut uji Shapiro-Wilk. Data dalam penelitian ini mungkin terdistribusi secara teratur dan memenuhi asumsi normalitas karena Shapiro-Wilk lebih disarankan untuk ukuran sampel di bawah 200. Uji Multikolinearitas.

2. Uji homogenitas

Tabel 2 Hasil uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.926	17	84	.547

Tingkat signifikansi (Sig.) adalah sekitar 0,547 berdasarkan hasil Uji Levene dari uji homogenitas pada tabel sebelumnya. Mengingat nilai signifikansi ($0,547 > 0,05$) lebih tinggi dari 0,05, dapat dikatakan data tidak bervariasi seluruh kelompok. Akibatnya, data dalam penelitian ini melanggar asumsi homogenitas, memungkinkan analisis lebih lanjut.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48.848	2.880		16.964	.000		
X	.048	.040	-.119	1.206	.003	.870	2.000

a. Dependent Variable: Y

Toleransi adalah 0,870 dan 2.000 adalah VIF. Mengingat toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas. Oleh karena itu, paradigma ini perlu diteliti lebih lanjut karena variabel independen dalam penelitian ini bersifat independen dan tidak selalu memiliki pengaruh yang substansial.

b) uji heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Hasil uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.047	1.493		.701	.485
X	.009	.021	.041	.415	.679

a. Dependent Variable: ABS_RES

Variabel X memiliki tingkat signifikansi (Sig.) Tabel uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai 0,679 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model

regresi tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas kata lain, model regresi digunakan untuk analisis lebih lanjut karena varians residual bersifat homogen (konstan) di semua level variabel independen, sehingga melanggar kondisi heteroskedastisitas konvensional.

2. Uji Hipotesis

a) Analisis linear berganda

Tabel 4.8 hasil analisis linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.848	2.880		16.964	.000
X	.048	.040	-.119	1.206	.003

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi ditentukan oleh temuan analisis regresi linier adalah $Y = 48,848 + 0,048X$

- 1) Hasil belajar siswa (Y) adalah 48,848 jika variabel penggunaan Kurikulum Mandiri (X) bernilai nol, sesuai dengan nilai konstanta 48,848.
- 2) Setiap penambahan siswa yang menggunakan Kurikulum Mandiri akan menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,048, sesuai dengan koefisien regresi X sebesar 0,048.
- 3) Berdasarkan hasil uji-t, penggunaan Kurikulum Mandiri berpengaruh signifikan berkaitan dengan hasil belajar siswa, dengan tingkat signifikansi 0,003 ($<0,05$) dan nilai t sekitar 1,206. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Kurikulum Mandiri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa.

b) Uji f

Tabel 4.9 Hasil uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.629	1	5.629	1.454	.000 ^b
Residual	394.987	102	3.872		
Total	400.615	103			

Berdasarkan tabel uji F, nilai F hitung adalah sekitar 1,454 dengan tingkat signifikansi (Sig.) nol ribu. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara bersamaan karena nilai Sig. kurang dari 0,05. Dengan

kata lain, Y, variabel dependen, dipengaruhi secara signifikan oleh variabel. Oleh karena itu, teori yang menyatakan adanya dampak simultan dapat diterima.

c) Uji t

Tabel 4.9 Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.848	2.880		16.964	.000
X	.048	.040	-.119	1.206	.003

a. Dependent Variable: Y

Untuk variabel X, koefisien regresi (B) adalah 0,048 dan tingkat signifikansinya adalah (Sig.) sekitar 0,003, menurut tabel uji-t. Mengingat nilai Sig. kurang dari 0,05, beberapa faktor X memiliki dampak substansial terhadap variabel Y. Dengan kata lain, jika setiap variabel lain dalam X tetap sama, maka peningkatan salah satunya akan meningkatkan nilai Y sekitar 0,048. Penerapan variabel X dapat diasumsikan menyebabkan peningkatan variabel Y karena nilai t hitung sebesar 1,206 menunjukkan hubungan positif.

Berdasarkan Penggunaan Berdasarkan F dan t, prestasi belajar (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh kurikulum otonom (X), baik secara bersamaan maupun sebagian. Model regresi umumnya signifikan menurut uji F, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung = 1,454 dengan Sig. = 0,000 (<0,05). Namun, koefisien regresi dalam uji t berada dalam rentang yang menunjukkan bahwa Kurikulum independen memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Temuan ini sejalan dengan temuan Yulianti dkk. (2022), yang menyatakan bahwa baik pengaruh eksternal seperti kurikulum maupun faktor internal seperti bakat dan keinginan berdampak pada prestasi belajar digunakan sepanjang proses pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat membimbing kegiatan pembelajaran secara sistematis dan menyeluruh, menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Selain itu, teori Menurut konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, pembelajaran akan lebih berhasil jika siswa secara aktif berkontribusi dalam penciptaan pengetahuan melalui bahasa. Karena memberikan siswa kesempatan untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan belajar sendiri, Kurikulum Independen yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan pengembangan karakter diimplementasikan sejalan dengan gagasan konstruktivis pribadi. Hal ini juga mendukung temuan Gagne dalam (Syukri et al., 2025) bahwa efektivitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan keselarasan strategi

pembelajaran dengan karakteristik siswa. Mengadopsi kurikulum Merdeka yang fleksibel dalam hal kemampuan dan motivasi siswa akan meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mereka di kelas.

D. Simpulan

Penggunaan Kurikulum Independen (X) memiliki pengaruh yang substansial, sebagian simultan, terhadap prestasi belajar siswa (Y), menurut temuan studi uji-F dan uji-t. Nilai F yang dihitung dalam uji F adalah 1,454, menunjukkan bahwa model regresi total signifikan, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen dalam penelitian ini. Namun tingkat signifikansinya adalah 0,003 ($<0,05$), dan koefisien regresi dalam uji-t berada di sekitar 0,048. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan substansial antara prestasi belajar siswa dan penerapan Kurikulum Independen. Akibatnya, kualitas kurikulum Merdeka meningkat, begitu pula tingkat pencapaian pembelajaran yang dapat diraih siswa. Ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang menekankan kemandirian belajar, pembelajaran kontekstual, dan pemahaman kebutuhan siswa mungkin berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Daftar Rujukan

- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Barus, M. I. (2017). Kontribusi Minat Belajar, Lingkungan Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar PAI SMP. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.939>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Fitri, A. A., Rianto, S., & Febriani, T. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 2 Tilatang Kamang. *Journal on Education*, 05, No. 04(04), 17444–17451.
- Hendry, D., Wahid, F. S., & Triputra, D. R. (2024). *Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa Sd Negeri Gandasuli 01 Brebes*. 09.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Isfahani, I. M. (2023). Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 4, 1596–1575.
- Kamarullah, H., Marganingsih, A., & Thoharudin, M. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Man 1 Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1), 219–228. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3358>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Mukhtar, E., Sudjani, & Supriatna, N. (2022). Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan. *JPTB: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(1), 31–40.
- Nisa, A. W., & Andaryani, E. T. (2023). Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar. *Simpati*, 1(4), 34–42. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.441>
- Rahayu, R., Rosita, rita, Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihatinin. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Riyanto, D. (2023). *Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam [Skripsi]*.
- Rizqi, F. N. N. M., Supriyanto, T., & Tri Astuti, Ika Ratnaningrum, E. T. A. (2023). *PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD DI GUGUS PANGERAN DIPONEGORO KECAMATAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL*. 5(2), 111–121.
- Sepriyadi, & Rudi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *BARA AJI: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 1(02), 71–82. <https://doi.org/10.52185/baraaaji.v1i02.397>
- Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–21.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syukri, S., Ismail, I., & Sofyan, H. (2025). How the Merdeka Curriculum

- Implementation and Teacher Motivation Shape High School Performance Outcomes in West Aceh, Indonesia. *Journal of Educational Management and Learning*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.60084/jeml.v3i1.252>
- Taha, S., Hasiru, R., Ardiansyah, A., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2025). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Kelas VII Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 133–143. <https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.27676>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wiguna, I. K. W., & Trisnangrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yuliana, Y., & Pangastuti, P. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.62354/jep.v1i1.10>
- Yulianti, R. P., Siregar, E. S., & Hidayat, I. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap kinerja siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 117–128.